

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Saat ini sekolah-sekolah telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai landasan proses belajar mengajar. Mulyasa (2006 : 40) mengemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan BSNP. Dengan diterapkannya pembelajaran yang mengacu pada KTSP maka diharapkan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa diperlukan alat yaitu penilaian. Dalam KTSP penilaian yang diterapkan adalah penilaian berbasis kelas (PBK). “Penilaian Berbasis Kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik” (Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2006 : 5).

Menurut Muslich (2007 : 80), “Berbagai bentuk dan teknik yang bisa dilakukan dalam Penilaian Berbasis Kelas yaitu Penilaian Kinerja (*performance assessment*), Penilaian Penugasan (*proyek/project*), Penilaian Hasil Kerja (*produk/product*), Penilaian Tes Tertulis (*paper and pen*), Penilaian Portofolio (*portfolio*), dan Penilaian Sikap.”

Dari kelima jenis Penilaian Berbasis Kelas tersebut, salah satunya adalah Penilaian Kinerja (*performance assessment*). Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2006 : 9), “Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu”. Tugas-tugas pada penilaian kinerja lebih menekankan kepada kemampuan siswa memecahkan

masalah, komunikasi, hubungan konsep matematika dengan disiplin ilmu lain bahkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian penilaian kinerja dapat mengevaluasi apa yang dapat dilakukan siswa dan informasi pengetahuan yang telah diperoleh siswa.

Segitiga merupakan salah satu materi pokok yang dipelajari pada pelajaran matematika yang diberikan pada siswa SMP kelas VII semester II. Pada materi pokok segitiga terdapat sub materi pokok melukis segitiga. Untuk mengukur ketercapaian hasil belajar pada sub materi pokok melukis segitiga kurang sesuai bila digunakan tes tertulis. Bentuk penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan pada sub materi pokok melukis segitiga adalah penilaian kinerja (*performance assessment*). Hal ini disebabkan sub materi pokok melukis segitiga menuntut siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam menggunakan jangka dan penggaris dan menempuh langkah-langkah yang telah ada.

Berdasarkan informasi dari salah satu Guru bidang studi matematika di SMP Muhammadiyah 07 Cerme Gresik bahwa di sekolah tersebut belum pernah diterapkan penilaian kinerja dan lebih banyak diterapkan tes tertulis. Peneliti memilih kelas VII A di SMP Muhammadiyah 07 Cerme Gresik, dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahwa siswa kelas VII A lebih memperhatikan dan berkonsentrasi terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru terutama pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang penilaian kinerja dengan judul **“Pembelajaran Dengan Menggunakan Penilaian Kinerja (*Performance Assessment*) Pada Materi Pokok Segitiga di Kelas VII-A SMP Muhammadiyah 07 Cerme Gresik.”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat menimbulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas kinerja pada materi pokok segitiga?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan penilaian kinerja pada materi pokok segitiga?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas kinerja pada materi pokok segitiga.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan penilaian kinerja pada materi pokok segitiga.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan untuk guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Dapat memberikan gambaran tentang penggunaan penilaian kinerja dalam pembelajaran.

1.5 DEFINISI, ASUMSI DAN BATASAN MASALAH

1.5.1 Definisi

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka diberikan definisi sebagai berikut :

a. Penilaian kinerja

Penilaian kinerja merupakan suatu bentuk penilaian yang dirancang untuk mengukur kinerja siswa terhadap seperangkat kriteria tertentu, berdasarkan hasil pengamatan selama proses berlangsung.

b. Kemampuan guru

Kemampuan guru adalah ketrampilan guru dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran dengan menggunakan penilaian kinerja (*performance assessment*).

1.5.2 Asumsi

Asumsi adalah anggapan mengenai sesuatu yang tidak perlu diuji. Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka penelitian ini diasumsikan bahwa peserta didik mengerjakan tugas kinerja dengan sungguh-sungguh secara mandiri dan jujur. Jawaban tugas kinerja menggambarkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.

1.5.3 Batasan Masalah

Materi yang digunakan adalah segitiga untuk kelas VII SMP. Namun penelitian dilaksanakan pada sub materi pokok melukis segitiga yaitu melukis segitiga dengan penggaris dan jangka jika diketahui ketiga sisinya, dua sisi dan satu sudut, dua sudut dan satu sisi.